BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari tesis ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Kemudian akan disampaikan pula saran yang didasarkan pada hasil kesimpulan. Saran dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya dan beberapa pihak sebagai masukan agar dapat mnambah *khazanah* keilmuan yang lebih banyak lagi. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Kesetaraan gender dalam keluarga sakinah menurut KH. Ilhamullah Sumarkan adalah:
 - a. Keluarga yang tenang, keluarga yang penuh kasih sayang yang awalnya diliputi gejolak dalam hati dengan penuh ketidakpastian untk menuju ketenangan yang dimaksud adalah ketenangan yang dinamis. Disamping itu dalam hubungan suami istri adalah ibarat pakaian, hal ini menunjukkan bahwa hubungan suami istri adalah setara dan sejajar dan bermitra. Bahwa dalam ceramah KH. Ilhamullah Sumarkan dalam keluarga sakinah dapat melahirkan mawaddah warahmah.
 - Konsep kesetaraan gender menurut KH. Ilhamullah Sumarkan cenderung mengangkat posisi perempuan setara dengan laki-laki dalam kehidupan berkeluarga.

- c. Dalam konsep keluarga sakinah tidak ada perbedaan mendasar antara suami dan istri, di antara keduanya terjalin hubungan kemitrasejajaran, dan bukan hubungan struktural yakni hubungan antara atasan dan bawahan, tetapi hubungan fungsional yakni hubungan saling melengkapi antara suami dan istri.
- 2. Menurut konsep KH. Ilhamullah Sumarkan melalui pandangan Islam dalam kemitraan berumah tangga adalah :
 - a. Suami dan istri sama-sama mempunyai hak dan kewajiban. Meskipun hak dan kewajiban tersebut berbeda sehubungan dengan adanya perbedaan fungsi antara mereka. Adanya kewajiban suami menjadi hak bagi Istri dan adanya kewajian istri menjadi hak bagi suami.
 - b. Tuhan menciptakan manusia, baik laki-laki dan perempuan, dalam prinsip hubungan kemitraan. Demikian juga dalam konteks keluarga, hubungan suami-istri, mereka diciptakan untuk saling melindungi, dan diibaratkan seperti pakaian. Hak dan tanggung jawab sebagai manusia adalah sama dan tidak dibedakan, baik lakilaki dan perempuan, di hadapan Allah, di antara sesama manusia, maupun dalam keluarga. Islam menempatkan perempuan sama dengan laki-laki, yang diukur menurut Allah hanyalah tingkat kualitas taqwa.

B. Saran-Saran

Setelah kesimpulan diuraikan, maka saran-saran dalam penelitian itu dipandang perlu. Mengingat pentingnya keharmonisan keluarga

sehingga terbentuk keluarga yang sakinah. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Keluarga merupakan basis pembelajaran dan perkembangan manusia debaai makluk sosial. Karenanya perhatian tentangnya perlu terus dicurahkan, sebab apa yang terjadi dalam keluarga akan sangat menentukan kualitas bagi pasangan suami istri.

Untuk menciptakan keluarga sakinah adalah untuk selalu senantiasa bermusyawarah minimal antara suami dan istri. Saling menghormati dan mencintai antara suami dan istri dan pada akhirnya kan melahirkan keluarga sakinah yang penuh ketenangan, kasih sayang sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadits.

Kesetaraan gender adalah sebuah gerakan untuk memberikan kesetaraan terhadap kaum perempuan. Penafsiran dan pengkajian terhadap teks-teks agama dan penafsiran yang dikupas penyusun diatas diharapkan menjadi sebuah kajian yang dapat ditanggapi oleh para pemikir tentang masalah gender. Khususnya para ulama Islam.

Diharapkan pada kajian masalah gender, mudah-mudahan dapat membangun paradigma masyarakat bahwa kajian masalah gender tentunya disesuaikan dengan ajaran agama Islam dalam merujuk kepada Al-Quran dan Hadits.